

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Santri

Dapat kita ambil konklusi dari paparan data dan penelitian diatas bahwa praktik pembentukan karakter religius dan disiplin santri Pondok Pesantren Lirboyo 16 cabang Mesuji itu dengan cara mendidik dan melatih santri untuk mengerjakan salat jamaah dengan sungguh, sehingga berbagai potensi rohani yang terdapat dalam diri santri dapat terbentuk dan berkembang, serta melakukan pembiasaan yang terstruktur ketika melaksanakan salat jamaah lima waktu. Adapun praktik pembentukan karakter religius yaitu:

1. Santri Melaksanakan Salat Jamaah Tepat Waktu
2. Kejujuran Saat Keluar Masjid.
3. Melaksanakan Ibadah Salat Jamaah Sesuai Syariat Islam
4. Berdzikir Setelah Salat Jamaah

Adapun praktik pembentukan karakter disiplin yaitu dengan cara:

1. Pembersihan Area Pondok Serta Lokasi Salat Jamaah
2. Budaya Antri Ketika Berwudhu
3. Tidak Ribut Setelah dan Akan Jamaah
4. Santri Melaksanakan Salat Jamaah Tanpa Disuruh.

2. Hasil Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Lirboyo 16 Cabang Mesuji Lampung Melalui Kegiatan Wajib Salat Jamaah

1. Memupuk Sikap Penghambaan

Pembentukan karakter santri di Pondok Lirboyo 16 Cabang Mesuji sudah sangat tepat dengan melaksanakan ibadah salat jamaah lima waktu, serta diimbangi oleh wirid-wirid yang berlaku sehingga dapat memupuk sikap kehambaan santri sejak dini, yang mana kehambaan ini merupakan pondasi dasar bagi tumbuhnya karakter religius.

2. Akhlak Yang Lebih Baik

Jamaah dapat mempengaruhi perubahan moral seseorang kearah yang lebih baik, dengan melaksanakan kegiatan jamaah santri lebih berhati-hati ketika berbicara karena mereka terbiasa melantunkan bacaan dzikir istigosah dan wirid keseharian. Salat jamaah juga mebuahkan hasil terhadap prilaku santri yang dahulu belum memiliki akhlakul karimah menjadi paham mengenai sopan santun kepada sesama, yang lebih tua, dan sebayahnya.

3. Tepat Waktu Dalam Segala Kegiatan

Hasil dari diwajibkannya kegiatan salat jamaah santri terbiasa sebelum melaksanakan seluruh kegiatan sudah berada di lokasi 20-30

menit sebelum dilaksanakan kegiatan seperti istighosah, jamaah, sekolah, jamiyah dan program lainnya. Santri membiasakan diri untuk tidak telat dalam segala kegiatan karena mereka juga terbiasa dengan kegiatan wajib salat jamaah yang juga dilaksanakan tepat waktu.

4. Taat Pada Peraturan

Santri lebih taat akan peraturan karena sudah mulai tertanam sikap tanggungjawab. Melalui kegiatan wajib salat jamaah santri jarang sekali melanggar peraturan karena perlahan mereka akan terbentuk karakter disiplin dan religius secara keniscayaan. Dengan diwajibkannya salat jamaah ini angka kenakalan dan pelanggaran santri dapat turun.

3. Hasil Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Lirboyo 16 Cabang Mesuji Lampung Melalui Kegiatan Wajib Salat Jamaah

1. Terhidar Dari Perbuatan Negatif

Terdapat penurunan pelanggaran pada bulan dzulqo'dah menjadi 123 pelanggaran yang dilanggar oleh santri selama bulan tersebut. Jumlah ini setelah diterapkan program kegiatan wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo 16 Cabang Mesuji. Pada bulan ke tiga penerapan program ini angka pelanggaran juga menurun drastis di angka 60 pelanggaran saja. Sedangkan pada bulan yang ke empat (*Rabiul Awal*)

angka pelanggaran yang dilakukan santri turun sangat jauh di angka 28 pelanggaran pada bulan itu. Sedangkan perbandingan pelanggaran yang dilakukan pada bulan pertama sebelum diresemikan program wajib salat jamaah melambung di angka 347 pelanggaran yang terjadi selama kurun waktu satu bulan. Dari data ini dapat di ambil kesimpulan bahwa salat jamaah berperan penting pada pembentukan karakter disiplin dan religius santri dengan bukti turunya angka pelanggaran santri dan tumbuhnya sikap-sikap positif lainnya.

2. Meningkatkan Sikap Disiplin Santri

Melalui pembiasaan kegiatan wajib salat jamaah yang terstruktur, santri mulai bisa mengatur waktu dengan baik bagaimana dalam memulai kegiatan dari pagi sampai siang hari. Sehingga kedisiplinan waktu dapat dimiliki oleh masing-masing santri. Disiplin disini juga berlaku pada saat keluar dan masuk kelas mereka tidak akan keluar kelas sebelum jam pelajaran berakhir.

3. Meningkatkan Sikap Religius Santri

Santri mulai bisa untuk menjalankannya secara berulang-ulang dan terus-menerus yang bertujuan agar salat jamaah menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi, melalui program pondok berupa kegiatan wajib salat jamaah ini

siswa memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib.

4. Meningkatkan Sikap Tanggungjawab Santri

Dampak dari program ini dapat kita ambil dari hasil wawancara bahwa mayoritas santri setelah melaksanakan program ini, banyak yang sudah mengerjakan tugas, amanah dalam mengemban tugas dan yang terpenting adalah sudah banyak santri ketika melaksanakan jamaah sadar diri tanpa harus di perintah bahkan di marah oleh pengurus, hal ini menandakan bahwa dengan ditanamkannya kebiasaan secara terus-menerus, rasa tanggungjawab santri akan tumbuh.

B. Saran

Pembahasan yang sudah saya paparkan dalam penelitian ini banyak sekali yang perlu kita pegang dan evaluasi kedepannya, maka dari itu peneliti menyarankan:

1. Bagi kepengurusan dan guru hendaknya untuk selalu mengeksistensikan program kegiatan wajib salat jamaah ini dengan cara pendampingan yang ekstra agar program ini lebih baik dan kondusif;
2. Bagi santri yang mengikuti program wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo 16 Cabang Mesuji Lampung, hendaknya untuk bersungguh-sungguh dan khuyuk. Dengan melakukan program ini dengan sungguh-sungguh di harapkan para santri mampu membawa hasil dan

dampak perubahan kedisiplinan dan kereligiusan yang didapat di pesantren ini ke permukaan masyarakat luas.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggali data lebih rinci dan mendalam agar mendapatkan hasil secara maksimal serta dapat mengembangkan penelitian ini.

